



## Analisis Implementasi Karakter Mandiri Melalui *Project Based Learning* (PJBL) Pada Pembelajaran Matematika Kelas IC di SS Supriyadi Semarang

Niken Wulandari<sup>1</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Farida Nursyahidah<sup>3</sup>, Aini Istikomah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SD Supriyadi Semarang

Email : [nikenwulan.wd@gmail.com](mailto:nikenwulan.wd@gmail.com)<sup>1</sup>, [duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [faridanursyahidah@upgris.ac.id](mailto:faridanursyahidah@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [ainiistikomah@gmail.com](mailto:ainiistikomah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi karakter mandiri melalui project based learning (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang. Informan dalam penelitian ini meliputi 27 peserta didik kelas IC di SD Supriyadi Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Proses analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) inisiatif, (2) percaya diri, (3) motivasi, (4) disiplin, dan (5) tanggung jawab sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi karakter mandiri melalui problem based learning (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang diperlukan pembiasaan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

**Keywords:** *Mandiri; Matematika; Sekolah Dasar.*

### Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of independent character through project based learning (PjBL) in mathematics learning in IC class at SD Supriyadi Semarang. The type of research used is a descriptive qualitative research method. The research was conducted at SD Supriyadi Semarang. Informants in this study included 27 in IC class students at SD Supriyadi Semarang. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data used in this study is triangulation. The process of data analysis through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that; (1) initiative, (2) self-confidence, (3) motivation, (4) discipline, and (5) responsibility so that it can be concluded that the implementation of independent character through problem based learning (PjBL) in mathematics learning in IC class at SD Supriyadi Semarang habituation is needed in the teaching and learning process.

**Keywords:** *Independent; Mathematics; Elementary school.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada peserta didik diperlukan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Menurut (Jamaludin, et al., 2022) bahwa penerapan profil pelajar pancasila, akan menumbuhkembangkan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, serta dapat berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai toleransi dan perdamaian di antara masyarakat. Sebab peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi tumpuan perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter.

Dalam profil pelajar pancasila Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam pembelajaran matematika diperlukan karakter mandiri pada peserta didik untuk melakukan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru.

Implementasi karakter mandiri peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran bahkan semua mata pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PjBL) dapat memunculkan karakter mandiri pada peserta. Menurut Adianto, S. (2022) pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang bermakna melibatkan siswa secara aktif, memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif serta akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Fauziah, et al (2018) pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa belajar keterampilan dengan melalui interaksi dalam kelompok kecil, mengidentifikasi masalah bagaimana mencari informasi relevan dan keterampilan presentasi.

Materi pada pembelajaran matematika adalah konsep yang bersifat abstrak. Peserta didik sering mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan guru dalam mengerjakan tugas atau proyek yang dilakukan dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang masih berpikir konkret. Maka, diperlukan implementasi karakter mandiri melalui *Problem Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lebih dalam nilai karakter mandiri dalam pembelajaran matematika pada kelas kelas IC di SD Supriyadi Semarang. Manfaat penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan dan wawasan tentang implementasi karakter mandiri melalui *Problem Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari peserta didik kelas IC di SD Supriyadi Semarang. Teknik pengambilan data implementasi karakter mandiri dalam pembelajaran matematika dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembelajaran matematika.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama dengan alat yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kahfi, A (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan adanya karakter mandiri dalam profil pelajar pancasila, maka dengan adanya kurikulum merdeka diperlukan

kemandirian siswa dalam dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Al Rosyid, et al., 2022) bahwa kemandirian dalam belajar sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar pada diri siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri melaksanakan kegiatan belajar dengan rasa tanggung jawab, tekad dan disiplin agar hasil belajar baik. Menurut Delyana, H (2021) menyatakan bahwa ada beberapa indikator dalam karakter mandiri yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab.

Menurut (Yulianto, et al., 2017) model *Problem Based Learning* (PjBL) adanya beberapa tahapan meliputi: (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman yang dapat memunculkan karakter mandiri peserta didik. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PjBL) dapat memunculkan karakter mandiri pada peserta didik dengan membuat proyek yang diberikan oleh guru. Pada tahapan memonitor kemajuan proyek menggunakan model *Problem Based Learning* (PjBL) banyak terdapat peserta didik yang dapat mandiri dalam mengerjakan proyek yang dilakukan secara individu.

Menurut Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019) matematika memainkan peranan kunci dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta mempunyai nilai yang universal. Dengan demikian kita sebagai bangsa yang sedang membangun sangat membutuhkan matematika, terutama dalam era industri dan globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pembangunan nasional yang didukung oleh penggunaan IPTEK, peranan matematika sangatlah penting. Sehingga, diperlukan karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran matematika dalam mengerjakan tugas atau proyek yang dilakukan.

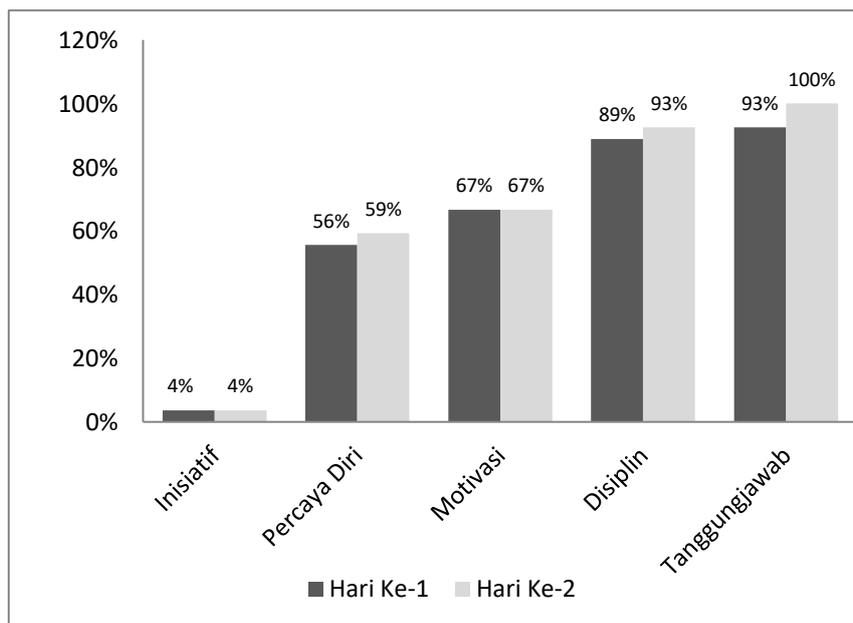
Indikator yang paling sering muncul dalam karakter mandiri pada pembelajaran matematika ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator karakter mandiri.

No	Hasil Pengamatan	Jumlah Peserta Didik	
		Hari Ke-1	Hari Ke-2
1	Inisiatif (Berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami)	1	1
2	Percaya Diri (Berani bereksplorasi dan tampil didepan kelas mengenai pembelajaran matematika)	15	16
3	Motivasi (Memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika)	18	18
4	Disiplin (Fokus pada pembelajaran matematika, terutama pada tugas atau proyek yang dilakukan)	24	25
5	Tanggung Jawab (Memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan)	25	27

Berdasarkan hasil analisis pada karakter mandiri dapat disimpulkan, pada hari pertama indikator yang sering muncul adalah tanggungjawab sebesar 25 siswa dengan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan. Dan indikator yang jarang muncul adalah inisiatif sebesar 1 siswa dengan berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami. Pada hari kedua indikator yang sering muncul adalah tanggungjawab sebesar 27 siswa dengan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan. Dan indikator yang jarang muncul adalah inisiatif sebesar 1 siswa dengan berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami. Hal ini disebabkan peserta didik dapat secara mandiri dalam melakukan tugas proyek yang diberikan oleh guru.

Hasil analisis perkembangan karakter mandiri dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan karakter mandiri.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan karakter mandiri selama 2 hari pada 27 peserta didik dapat dijelaskan bahwa pada indikator: (a) inisiatif pada hari pertama sebesar 4% dengan hasil pengamatan berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami sebanyak 1 peserta didik, pada hari kedua sebesar 4% dengan hasil pengamatan berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami sebanyak 1 peserta didik; (b) percaya diri pada hari pertama sebesar 56% dengan hasil pengamatan berani bereksplorasi dan tampil didepan kelas mengenai pembelajaran matematika sebanyak 15 peserta didik, pada hari kedua sebesar 59% dengan hasil pengamatan berani bereksplorasi dan tampil didepan kelas mengenai pembelajaran matematika sebanyak 16 peserta didik; (c) motivasi pada hari pertama sebesar 67% dengan hasil pengamatan memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika sebanyak 18 peserta didik, pada hari kedua sebesar 67% dengan hasil pengamatan memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran matematika sebanyak 18 peserta didik; (d) disiplin pada hari pertama sebesar 89% dengan hasil pengamatan fokus pada pembelajaran matematika, terutama pada tugas atau proyek yang dilakukan sebanyak 24 peserta didik, pada hari kedua sebesar 93% dengan hasil pengamatan Fokus pada pembelajaran matematika, terutama pada tugas atau proyek yang dilakukan sebanyak 25 peserta didik; dan (e) tanggungjawab pada hari pertama sebesar 93% dengan hasil pengamatan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan sebanyak 25 peserta didik, pada hari kedua sebesar 100%

dengan hasil pengamatan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan sebanyak 27 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik sudah terdapat karakter mandiri pada peserta dalam beberapa indikator karakter mandiri yaitu percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggungjawab. Namun, untuk indikator karakter mandiri inisiatif masih kurang pada diri peserta didik. Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan karakter mandiri terhadap kurangnya inisiatif peserta didik untuk bertanya kepada guru atau mengenai materi yang belum dipahami dan peserta didik kurang percaya diri dalam bereksplorasi dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryono, M. et al (2018) bahwa karakter mandiri menjadi salah satu hal yang utama dalam pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Sehingga, siswa di sekolah tersebut diharapkan memiliki kebiasaan tidak tergantung kepada orang lain. Dengan mengimplementasikan nilai karakter mandiri di kelas dengan memberikan tugas kepada siswa agar peserta didik bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Berdasarkan analisis hasil observasi dapat diperoleh data bahwa perkembangan karakter mandiri pada peserta didik kelas IC di SD Supriyadi Semarang.

Menurut Wulandari, N., et al. (2020) bahwa penerapan pendidikan karakter perlu ditanamkan pada pendidikan dasar, terutama pada sekolah dasar. Penanaman karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui perencanaan strategis dan program secara sistematis, serta terpadu. Hasilnya tidak langsung mengubah karakter siswa, namun memberi warna positif dalam suasana belajar dan harus dilaksanakan secara terus menerus. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yaitu analisis implementasi karakter mandiri melalui *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan simpulan bahwa implementasi karakter mandiri melalui *Problem Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran matematika kelas IC di SD Supriyadi Semarang memiliki indikator yang sering muncul pada hari pertama dan hari kedua adalah tanggungjawab dengan memiliki tanggung jawab terhadap tugas atau proyek yang dilakukan. Dan indikator yang jarang muncul pada hari pertama dan hari kedua adalah inisiatif dengan berani bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang tidak dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosyid, M. D., Ariyanto, L., & Nursyahidah, F. (2022). Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 136-140.
- Adianto, S. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar pada Muatan IPA di Kelas 5 SDN 003 Samarinda.. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 91-95.
- Delyana, H. (2021). Kemandirian belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif think pair square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286-296.
- Fauziah, C., Nuvitalia, D., & Saptaningrum, E. (2018). Model project based learning (PjBL) berbasis lesson study terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(2).
- Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.

- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Wulandari, N., Nugroho, S. E., & Lisdiana, L. (2020). The Analysis of Character Formation of Curiosity in Science Learning in Elementary Schools. *Journal of Primary Education*, 9(4), 408-412.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(3), 448-453.